

Perbedaan Frasa dalam Bahasa Al-Qur'an dan Bahasa Arab

Muhammad Arifin Ilham¹, Hikmah Maulani²

¹²Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence e-mail; elhaaazz110@upi.ed

Submitted: 23/08/2023

Revised: 06/11/2023

Accepted: 10/01/2024

Published: 02/04/2024

Abstract

This research aims to analyze the differences in phrases between the Koran and Arabic in linguistic and literary contexts. The method used is a comparative analysis of phrase structures in the two languages, by reviewing aspects of syntax, semantics and pragmatics. The research results show that although the Koranic language has the same roots as Arabic, its use has its own characteristics that reflect the beauty and excellence of the Koranic literature. There are 17 differences found between these two languages including the use of words, sentence patterns and language conventions that are unique to the language of the Koran. It is hoped that this research will provide a deeper understanding of the language of the Koran as well as contribute to the study of Arabic linguistics and literature in general.

Keywords

Al-Qur'an, Arabic, Language



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi sebagai penghubung untuk menyampaikan ide, tujuan dan gagasan kepada kelompok atau seseorang. Bahasa Arab dijadikan Allah sebagai satu-satunya bahasa yang sangat istimewa dan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi kepada umat manusia melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci Islam berisikan firman Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Sejak zaman jahiliyyah, bahasa Arab sudah digunakan di kalangan masyarakat, sehingga dinobatkan sebagai satu dari sekian banyak bahasa yang tertua pada saat ini (Sidiq, 2022).

Bahasa Arab secara harfiah merujuk pada wilayah Gurun Sahara, yang kering tanpa air dan tumbuhan. Sedangkan "Bahasa" adalah sarana untuk manusia berkomunikasi. Secara konseptual, Bahasa Arab mengacu pada bahasa yang digunakan oleh komunitas di Jazirah Arab, wilayah di atas Gurun Sahara (Yostiroh, 2022). Bahasa Arab memiliki keistimewaan yang sangat banyak, tidak hanya dalam konteks Al-Qur'an tetapi juga dalam praktik ibadah sehari-hari umat Muslim. Bahasa Arab juga menjadi pengantar untuk memahami makna dalam Al-Qur'an dan memahami hadits-hadits Nabi Muhammad (Salida & Zulpina, 2023). Saat ini banyak orang mengalami kesulitan dalam membedakan antara bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab, sehingga cenderung membuat kesalahan dalam menafsirkan ayat-ayatnya. Faktanya, ayat-ayat Al-Qur'an tidak dapat disalin secara harfiah karena memahaminya memerlukan pendekatan khusus, seperti menganalisis makna setiap ayat, memahami konteks sejarah turunnya (asbab an-nuzul), dan faktor-faktor lainnya (Dewi, 2016).

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu ilahi yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Keakuratan frasa-frasa dalam Al-Qur'an juga diperkuat oleh fakta bahwa Al-Qur'an telah dilestarikan dengan sangat baik sejak awal diturunkan. Teks Al-Qur'an tidak mengalami perubahan atau penyuntingan selama lebih dari 1400 tahun, sehingga keaslian dan kebenaran frasa-frasa tersebut tetap terjaga (Khaeroni, 2017).

Memahami perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Al-Qur'an dapat membantu melindungi integritas ajaran Islam dari penafsiran yang salah. Dengan pemahaman ini, umat Muslim dapat menghargai posisi istimewa Al-Qur'an dalam agama Islam dengan penuh rasa hormat, hati-hati, dan pemahaman yang tepat. Hal ini akan membantu memperkuat iman, meningkatkan pengetahuan agama, serta menghindari kesesatan dalam keyakinan dan praktik keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang perbedaan frasa dalam bahasa Arab maupun Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan Yayan Nurbayan (2014) hasil penelitian menyatakan bahwa terjemahannya secara harfiah dari ayat-ayat Al-Qur'an belum tentu menghasilkan terjemahan yang memiliki pola sintaksis yang sama dengan bahasa aslinya. Penelitian berikutnya oleh Dewi (2016) mengungkapkan bahwa bahasa Arab berperan penting dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Penelitian lain oleh Muhammad Afthon Ulin Nuha (2022), hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat gaya bahasa Arab dalam Al-Qur'an yang mudah ditafsirkan dianalisis dari berbagai *murakkab*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau masyarakat dapat dipahami dengan cara menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat dijelaskan secara verbal, menyampaikan pandangan yang terperinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar pengaturan yang alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis studi Pustaka (*library research*). Studi Pustaka merupakan pendekatan dengan mengumpulkan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan penelitian ini. Terdapat empat langkah dalam studi pustaka dalam penelitian, yaitu persiapan perlengkapan yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja, penataan jadwal, dan pembacaan atau pencatatan bahan penelitian (Adlini et al., 2022).

Langkah utama dalam penelitian ini adalah mempersiapkan sumber yang akan menjadi objek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kitab Al-Qur'an, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal dan artikel penelitian tentang Bahasa Arab. Selanjutnya peneliti akan mengklasifikasi data dari sumber penelitian dengan tujuan untuk menemukan dan memahami perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Al-Qur'an.

Setelah data yang berasal dari sumber penelitian disajikan, langkah terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan sistemisasi untuk menentukan perbedaan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasar pada hasil penelitian terhadap Al-Qur'an dan atikel terkait, ditemukan 17 kata yang mengandung perbedaan arti pada bahasa Arab yang terdapat pada ayat Al-Qur'an. Berikut adalah data dan deskripsi dari hasil penelitian.

Tabel 1. Perbedaan Bahasa Al-Qur'an dan Bahasa Arab pada Ayat Al-Qur'an

No	Al-Qur'an dan Surat	Ayat	Bahasa Al-Qur'an	Bahasa Arab
1	Ali Imran : 119	ان الله علم ببينات الصدور	Hati	Dada
2	Ali Imran : 147	و ثبت اقدامنا	Pendirian	Kaki
3	Al-Isra : 23	و قضى ربك الا تعبدوا الا اياه و بالوالدين احسانا	Memerintah	dia (laki-laki) telah menyelesaikan
4	Al-Isra : 36	ولا تقف ما ليس لك به علم	Mengikuti	Kamu (laki-laki) berhenti
5	Al-Isra : 37	انك لن تحرف الارض و لن تبغ الجبال طولا	Menjulang	Kamu (laki-laki) sampai
6	Al-Isra : 45	و اذا قرأت القران جعلنا بينك وبين الذين لا يؤمن بالآخرة حجابا مستورا	Dinding	Pembatas
7	Al-Kahfi : 10	اذ اوى الفتية الى الكهف فقالوا ربنا اتنا من لدنك رحمة وهب لنا من امرنا رشدا	Maka mereka berdoa	Maka mereka berkata
8	Al-Kahfi : 11	فصرنا على اذانهم في الكهف سنين عددا	Maka kami tutup	Maka kami memukul
9	Al-Kahfi : 12	ثم بعثناهم لنعلم اي الحزبين احصى لما لبثوا امدا	Kami bangunkan mereka	Kami mengutus mereka
10	At-Tahriim : 10	ضرب الله مثلا للذين كفروا امرات نوح وامرات لوط	Membuat	Memukul
11	Al-Mursalat : 5	فلملقيت ذكرا	Wahyu	Ingatan
12	At-Tariq : 13	انه لقول فصل	Pemisah	Kelas
13	Al-Fajr : 7	ارم ذات العماد	Bangunan-bangunan	Tihang-tihang
14	Al-Fajr : 23	يومئذ يتذكر الانسان و انى له الذكرى	Sadarlah	Dia (laki-laki) memperingati
15	Al-Fajr : 23	يومئذ يتذكر الانسان و انى له الذكرى	Kesadaran	Peringatan
16	Al-Lail : 13	وان لنا للاخرة والاولى	Dunia	Pertama
17	At-Tin : 4	لقد خلقنا الانسان في احسن تقويم	Bentuk	Kalender

Pembahasan

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan dengan bahasa Arab dan memiliki makna yang mendalam, oleh karena itu jika ingin memaknai Al-Qur'an hendaknya mempunyai bahan atau referensi untuk memahami ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Pada dasarnya Al-Qur'an tidak dapat diinterpretasikan atau diterjemahkan secara harfiah, karena akan ada perbedaan signifikan dalam makna ketika diterjemahkan secara harfiah. Makna memiliki kaitan erat dengan kajian bahasa atau yang lebih dikenal dengan ilmu linguistik, yaitu ilmu tentang penelaahan makna suatu kata (Khoiriyatunnisa et al., 2022).

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih. Di dalam bahasa Arab terdapat banyak macam frasa. Terkadang, makna frasa tersebut sesuai dengan kata yang digunakan, namun terkadang juga dapat berbeda dari makna harfiahnya atau dapat berubah. Pengurangan atau pembuangan kata semacam ini dalam linguistik disebut elipsis, dan di dalam bahasa Arab disebut *al-hadhf* (M. A. U. Nuha & Musyafa'ah, 2022).

Dari contoh beberapa ayat di atas yang telah peneliti telusuri langsung dalam Al-Qur'an, terlihat bahwa terdapat banyak perbedaan makna antara terjemahan harfiah dan tafsiriyah dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Berikut adalah pembahasan mengenai ayat di atas :

1. Dalam surat Ali Imran ayat 119 yang berbunyi *ان الله علم بذات الصدور* yang artinya "sungguh Allah Maha Mengetahui segala isi hati". Kata *الصدور* sendiri disini di artikan dengan makna "hati", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *الصدور* memiliki makna "dada".
2. Dalam surat Ali Imran ayat 147 yang berbunyi *و ثبت اقدامنا* yang artinya "dan tetapkanlah pendirian kami". Kata *اقدام* sendiri disini di artikan dengan makna "pendirian", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *اقدام* memiliki makna "kaki-kaki".
3. Dalam surat Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi *وقضى ربك الا تعبدوا الا اياه و بالوالدين احسانا* yang artinya "dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan kepada ibu bapak hendaklah berbuat baik". Kata *قضى* sendiri disini di artikan dengan makna "memerintah", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *قضى* memiliki makna "dia (laki-laki) telah menyelesaikan". Sedangkan kata "memerintah" di Arab biasanya menggunakan kata *أمر - يأمر*.
4. Dalam surat Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi *ولا تقف ما ليس لك به علم* yang artinya "dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui". Kata *تقف* sendiri disini di artikan dengan makna "mengikuti", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *تقف* memiliki makna "kamu (laki-laki) berhenti". Sedangkan kata "mengikuti" di Arab biasanya menggunakan kata *اشترك - يشترك* atau *اتبع - يتبع*.

5. Dalam surat Al-Isra' ayat 37 yang berbunyi *وانك لن تخرف الارض و لن تبلغ الجبال طولا* yang artinya "karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung". Kata *تبلغ* sendiri disini di artikan dengan makna "menjulang", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *تبلغ* memiliki makna "kamu (laki-laki) sampai" atau "dia (perempuann) sampai".
6. Dalam surat Al-Isra' ayat 45 yang berbunyi *و اذا قرأت القرآن جعلنا بينك وبين الذين لا يؤمن بالآخرة حجابا مستورا* yang artinya "dan apabila engkau (Muhammad) membaca Al-Qur'an Kami adakan antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat suatu dinding yang tak terlihat". Kata *حجاب* sendiri disini di artikan dengan makna "dinding", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *حجاب* memiliki makna "pembatas". Sedangkan kata "dinding" di Arab biasanya menggunakan kata *جدار* atau *حائط* .
7. Dalam surat Al-Kahfi ayat 10 yang berbunyi *اذ اوى الفتية الى الكهف فقالوا ربنا اتنا من لدنك رحمة وهيئ لنا من امرنا رشدا* yang artinya "ingatlah ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa ya Tuhan kami berilah kami dari sisi-Mu rahmat dan sempurnakanlah bagi kami dalam urusan kami petunjuk yang lurus". Kata *فقالوا* sendiri disini di artikan dengan makna "maka mereka berdoa", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *فقالوا* memiliki makna "maka mereka berkata". Sedangkan kata "berdoa" di Arab biasanya menggunakan kata *دعا* – *يدعو* .
8. Dalam surat Al-Kahfi ayat 11 yang berbunyi *فرضنا على اذانهم في الكهف سنين عددا* yang artinya "maka Kami tutup telinga mereka di dalam gua itu selama beberapa tahun". Kata *فرضنا* sendiri disini di artikan dengan makna "maka kami tutup", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *فرضنا* memiliki makna "maka kami memukul". Sedangkan kata "menutup" di Arab biasanya menggunakan kata *اقفل* – *يقفل* .
9. Dalam surat Al-Kahfi ayat 12 yang berbunyi *ثم بعثهم لنعلم اي الحزبين احصى لما لبثوا امدا* yang artinya "kemudian Kami bangunkan mereka agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat menghitung mereka tinggal (dalam gua itu) berapa lama". Kata *بعثهم* sendiri disini di artikan dengan makna "kami bangunkan mereka", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *بعثهم* memiliki makna "kami mengutus mereka". Sedangkan kata "bangun" di Arab biasanya menggunakan kata *استيقظ* – *يستيقظ* .
10. Dalam surat At-Tahrim ayat 10 yang berbunyi *ضرب الله مثلا للذين كفروا امرات نوح وامرات لوط* yang artinya "Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang kafir yaitu istri Nuh dan istri Lut". Kata *ضرب* sendiri disini di artikan dengan makna "membuat", sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *ضرب* memiliki makna "dia (laki-laki) telah memukul"

11. Dalam surat Al-Mursalat ayat 5 yang berbunyi *ذَكَرًا فَلَمَلَقِيَّتْ ذَكَرًا* yang artinya “dan malaikat-malaikat yang menyampaikan wahyu”. Kata *ذَكَرًا* sendiri disini di artikan dengan makna “wahyu”, sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *ذَكَرًا* memiliki makna “ingatan”
12. Dalam surat At-Tariq ayat 13 yang berbunyi *فَصَلِّ لِقَوْلِ فَصْلٍ أَنَّهُ لَقَوْلِ فَصْلٍ* yang artinya “sungguh Al-Qur’an itu benar-benar firman pemisah”. Kata *فَصْلٍ* sendiri disini di artikan dengan makna “pemisah”, sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *فَصْلٍ* memiliki makna “kelas”.
13. Dalam surat Al-Fajr ayat 7 yang berbunyi *ذَاتِ الْعِمَادِ الْإِيمَانِ* yang artinya “yaitu penduduk iram yang mempunyai bangunan-bangunan tinggi”. Kata *الْعِمَادِ* sendiri disini di artikan dengan makna “bangunan-bangunan”, sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *الْعِمَادِ* memiliki makna “tiang-tiang”. Dan di Arab biasanya kata “bangunan” itu menggunakan kata *بِنَاءٍ*.
14. Dalam surat Al-Fajr ayat 23 yang berbunyi *يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَىٰ* yang artinya “pada hari itu sadarlah manusia tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu”. Kata *يَتَذَكَّرُ* sendiri disini di artikan dengan makna “sadarlah”, sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *يَتَذَكَّرُ* memiliki makna “dia (laki-laki) memperingati”.
15. Dalam surat Al-Fajr ayat 23 yang berbunyi *يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَىٰ* yang artinya “pada hari itu sadarlah manusia tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu”. Kata *الذِّكْرَىٰ* sendiri disini di artikan dengan makna “kesadaran”, sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *الذِّكْرَىٰ* memiliki makna “peringatan”
16. Dalam surat Al-Lail ayat 13 yang berbunyi *وَأَن لَّنَا لِلْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ* yang artinya “dan sesungguhnya milik kamilah akhirat dan dunia itu”. Kata *الْأُولَىٰ* sendiri disini di artikan dengan makna “dunia”, sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *الْأُولَىٰ* memiliki makna “pertama”.
17. Dalam surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi *لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ* yang artinya “sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Kata *تَقْوِيمٍ* sendiri disini di artikan dengan makna “bentuk”, sedangkan jika di artikan secara harfiah kata *تَقْوِيمٍ* memiliki makna “kalender”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah ayat Al-Qur’an yang diterjemahkan secara harfiah tidak selalu menghasilkan terjemahan yang memiliki pola sintaksis yang sama dengan bahasa sumbernya menurut analisis fungsi. Dengan kata lain, meskipun kalimat Bahasa Indonesia adalah terjemahan literal dari kalimat Bahasa Arab, pola kalimat Bahasa Indonesia sering berbeda dari kalimat Bahasa Arab karena cara kerja tata bahasawan Bahasa Arab dan cara tata bahasawan Bahasa Indonesia menganalisis fungsinya. Analisis komparatif, yang biasanya bergantung pada analisis fungsi, tidak dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu terjemahan mengikuti pola struktur ayatnya (Nurbayan, 2014).

Susunan kata, atau pola urutan, yang merupakan unsur Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia harus diperiksa untuk menentukan apakah sebuah terjemahan mengikuti pola struktur Bahasa Arab atau tidak. Bahasa Arab adalah sumber utama untuk memahami Al-Qur'an. Dalam ilmu tafsir, bahasa Arab sangat penting untuk memahami makna semantik dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Dewi, 2016).

Bahasa Arab merupakan sarana yang digunakan seseorang untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Bahasa Arab digunakan sebagai acuan untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Menurut al-Qâsimy (Dewi, 2016), bahasa Arab dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang digunakan dan dikenal pada saat Al-Qur'an diturunkan tanpa mempertimbangkan perkembangan bahasa Arab pada zaman modern.

Imam Syafi'i menjelaskan pentingnya bahasa Arab dengan mengatakan bahwa itu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan kewajiban bagi mereka yang ingin mempelajarinya untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah serta hukum-hukumnya. Dalam kitab yang sama, Imam Syafi'i menilai orang berdosa yang berbicara tentang makna Al-Qur'an dan tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa Arab.

Sementara itu, perkembangan semantik bahasa Arab belum bisa menjadi landasan pemahaman Al-Qur'an. Jika Mufassir tidak faham bahasa Arab, maka akan memahami Al-Qur'an dan menafsirkannya sesuai akalinya. Belajar bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist adalah wajib, karena Al-Qur'an dan Hadits hanya bisa dipahami dengan benar jika memahami bahasa Arab. Seorang penutur bahasa Arab akan lebih mudah memahami Al-Qur'an dan peninggalan suci Nabi Muhammad SAW (Dewi, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa aspek yang diuraikan, tampaknya bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri. Bahasa ini telah eksis sejak zaman dahulu hingga kini. Sudah menjadi hal yang wajar jika Allah menempatkannya di posisi yang paling tinggi sebagai bahasa Al-Qur'an. Artikel ini hanya mengulas sebagian kecil dari berbagai aspek dan keistimewaan bahasa Arab. Masih ada banyak aspek lain dan keunikan yang bisa dipaparkan kepada masyarakat melalui wadah yang lebih luas. Pengkajian dan penelitian terhadap bahasa ini juga masih memerlukan peningkatan yang lebih besar. Menerjemahkan Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara harfiah saja karena bahasa Arab memiliki posisi yang istimewa dan tingkat spekulasi yang tinggi. Keunggulan ini sesuai dengan

alasan pemilihannya sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa wahyu, dan bahasa para penghuni surga.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aman, M. (2021). Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an. *Tadarus Tarbawy*, 3(1), 300–308.
- Apriwanto. (2019). Tadhad: Fenomena Sosio-Kultural dalam Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(1), 32–45.
- Ariffin, M. T., & Ahmad, S. Z. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kalangan Pesalah Juvana Di Sekolah Agama (Jaim) Henry Gunrney, Telok Mas, Melaka. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 22(1), 36–52.
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, 1(1), 21–28.
- Dewi, I. S. (2016). Bahasa Arab Dan Urgensinya dalam Memahami Al-Qur'an. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 39–50.
- Fadillah, N., Azahra, B., Sapri, Daulay, F. A., Manjuntak, M. H., Adilla, N., Harahap, A. F., & Sabrina, T. (2024). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 147–155.
- Hadi, N. (2015). Kontribusi al-Qur'an terhadap Perkembangan Bahasa Arab. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 121–137.
- Khaeroni, C. (2017). Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an). *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>
- Khoiriyatunnisa, L., Asfar, D. A., & Syahrani, A. (2022). Analisis Semantik Makna Kata /Nashara/ نصر dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(2), 208–219.
- Latif, A., Shiddiq, J., Hidayat, A. F. S., Mahdi, R., & Amin, I. (2022). Keutamaan Aspek Linguistik Bahasa Arab Menurut Pemiikiran Ibnu Katsir. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 5(1), 42–55.
- Nuha, M. (2022). Analisis Majas Elipsis dalam Al-Qur'an Dan Frasa Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 14(1), 1–15.
- Nuha, M. A. U., & Musyafa'ah, N. (2022). Analisis Majas Elipsis Dalam Al-Qur'an Dan Frasa Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 14(1), 1–15.
- Nurbayan, Y. (2014). Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Al-Qur'an. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 22–28.
- Osman, R. B. A. H., & Hassan, M. I. A. (2022). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai bahasa al-Quran dan Kepentingan Menguasainya Bagi Para Mufassirīn. *Al-Hikmah International Journal for Islamic Studies & Human Sciences*, 5(2), 325–342.
- Risna, Safriana, Abdullah, Ilmi, N., Rahmah, W. P., & Maysarah, S. A. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al Qur'an. *Al-Muallaqat: Journal Of Arabic Studies*, 2(2), 1–14.
- Ruslan, & Musbaing. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 215–230.
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *SATHAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 23–33.
- Sidiq, H. M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Indonesia.

Sibatik Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(10), 2013–2030.

Sya'bani, M. Z., & Haz, Q. A. Bin. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah : Refleksi atas kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 97–110.

Yostiroh, S. (2022). Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*.